

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM  
TRADISI KESENIAN REOG  
(Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan  
Karanggede, Kabupaten Boyolali)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**SOFI MARDYATAN**

NIM: 1503016078

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : Sofi Mardiyatan**  
**NIM : 1503016078**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM TRADISI  
KESENIAN REOG  
(Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede,  
Kabupaten Boyolali)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Maret 2020  
Yang menyatakan,



**Sofi Mardiyatan**  
**NIM: 1503016078**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM TRADISI KESENIAN REOG (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali)**  
Penulis : **Sofi Mardiyatan**  
NIM : 1503016078  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 27 Maret 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

**Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag**  
NIP. 197109151997031003

**H. Nur Asiyah, M.Si**  
NIP. 197109261998032002

Penguji I

Penguji II

**Drs. H. Mustopa, M.Ag**  
NIP. 196603142005011002

**Aang Kunaepi, M.Ag**  
NIP. 197710262005011009

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag**  
NIP. 197109151997031003

**Drs. H. Danusiri, M.Ag**  
NIP. 19561129198701001



## NOTA DINAS

Semarang, 10 Maret 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DALAM TRADISI KESENIAN REOG  
(Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan  
Karanggede, Kabupaten Boyolali)**  
Penulis : **Sofi Mardiyatan**  
NIM : 1503016078  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,

**Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.**  
NIP:197109151997031003

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

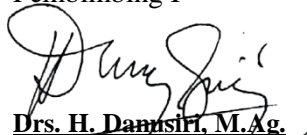
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DALAM TRADISI KESENIAN REOG  
(Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan  
Karanggede, Kabupaten Boyolali)**  
Penulis : **Sofi Mardiyatan**  
NIM : 1503016078  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Drs. H. Damsiri, M.Ag.**  
NIP. 195611291987031001

## ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM TRADISI KESENIAN REOG (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali)**  
Penulis : Sofi Mardiyatan  
NIM : 1503016078

Pada penulisan Skripsi ini membahas pendidikan karakter religius dalam tradisi kesenian reog pada salah satu paguyuban seni reog di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Dengan latar belakang kelompok sosial dalam masyarakat yang juga memiliki pendidikan karakter di dalamnya. Paguyuban ini juga mengizinkan untuk seluruh lapisan masyarakat ikut serta di dalamnya, tidak terbatas umur maupun jenis kelamin.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa pendidikan karakter religius dalam tradisi kesenian reog, diantaranya taat kepada Allah SWT, ikhlas, syukur serta sabar. Nilai-nilai karakter religius ini dapat diambil pembelajarannya melalui pementasan reog yang menampilkan tarian-tarian disertai dengan cerita pada tarian tersebut.

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pengajar, para peneliti dan para praktisi pendidikan terutama dalam meningkatkan belajar PAI

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter Religius, Tradisi Kesenian Reog*

## MOTTO

Surah Al-Mulk ayat 12

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak terlihat oleh mereka, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.”

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

|   |    |    |   |
|---|----|----|---|
| ا | a  | ط  | ṭ |
| ب | b  | ظ  | ẓ |
| ت | t  | ع  | ‘ |
| ث | ṡ  | غ  | g |
| ج | j  | ف  | f |
| ح | ḥ  | ق  | q |
| خ | kh | ك  | k |
| د | d  | ل  | l |
| ذ | ẓ  | م  | m |
| ر | r  | ن  | n |
| ز | z  | و  | w |
| س | s  | هـ | h |
| ش | sy | ء  | ’ |
| ص | ṡ  | ي  | y |
| ض | ḍ  |    |   |

### Bacaan Madd:

ā = a panjang  
ī = i panjang  
ū = u panjang

### Bacan Diftong:

au = اُوْ  
ai = اَيْ  
iy = اِيْ



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin*, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan *rahmat, taufik, dan hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM TRADISI KESENIAN REOG (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali)” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa umat Islam kearah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup di zaman modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moral maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lift Anis Ma’shumah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Karnadi, M. Pd. selaku dosen wali yang senantiasa membimbing perwalian kami
4. Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Agoestinus AS selaku pengurus paguyuban New Kudho Taruno yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ayahanda Hasan Basyori dan Ibunda Parsiyah tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang yang begitu dalam, nasihat, didikan, asuhan dan *do’a* yang tiada henti. Beserta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan baik moral maupun materiil dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita. *Jazakumullah khairankatsiran.*

7. Adik-adikku Nur Khasanah, Sofyan Dimas G., dan Ahmad Izzudin yang selalu memberikan semangat dalam setiap senyum.
8. Sahabat-sahabat ku Lu'lu' Lutfiana, Asri Ayunintias, Ria Afifah, Siti Ambarwati, Ulfatunnadhirah, yang selalu memberikan tempat dan inspirasi untuk penulis sehingga selalu semangat dalam penyelesaian naskah skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis dalam suka maupun duka bersama selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang.
10. Rekan-rekan PPL SMK Negeri 5 Semarang tahun 2018 yang selalu memberikan banyak pelajaran untuk menjadikan saya manusia yang kuat dan percaya diri.
11. Rekan-rekan KKN ke 71 Posko 100 Desa Ketanjung yang selalu memberi inspirasi buat saya untuk selalu gerak cepat dan memberikan suasana keluarga baru bagi saya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah*, dan *inayah*-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya.

*Aamiin Yarabbal 'aalamin.*

Semarang, 27 Maret 2020  
Penulis,

**Sofi Mardiyatan**  
NIM. 1503016078

## DAFTAR ISI

|                                  |             |
|----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>               | <b>vii</b>  |
| <b>TRANSLITERASI .....</b>       | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>      | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>         | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>        | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>     | <b>xvi</b>  |

### **BAB I: PENDAHULUAN**

|  |   |
|--|---|
| A. Latar Belakang .....                | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....               | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 7 |

### **BAB II : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI**

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Teori .....                                 | 9  |
| 1. Pendidikan Karakter.....                              | 9  |
| a. Pendidikan Karakter .....                             | 9  |
| b. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter.....            | 12 |
| 2. Pendidikan Karakter Religius.....                     | 13 |
| a. Sikap Religius.....                                   | 13 |
| b. Indikator Religius .....                              | 15 |
| c. Pendidikan Karakter Religius .....                    | 16 |
| 3. Tradisi Kesenian Reog .....                           | 18 |
| 4. Pendidikan Karakter dalam Tradisi Kesenian Reog ..... | 20 |
| B. Kajian Pustaka.....                                   | 21 |
| C. Kerangka Berpikir .....                               | 26 |

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian ..... | 29 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....                 | 30 |
| C. Sumber Data .....                                | 30 |
| D. Fokus Penelitian .....                           | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 32 |
| F. Uji Keabsahan Data .....                         | 34 |
| G. Teknik Analisis Data .....                       | 35 |

### **BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

|   |    |
|---|----|
| A. Deskripsi Umum.....  | 39 |
| 1. Gambaran Umum Paguyuban Kesenian<br>Reog di Desa Sranten .....     | 39 |
| a. Tujuan Paguyuban .....   | 40 |
| b. Identitas Paguyuban.....   | 40 |
| c. Daftar Anggota .....   | 41 |
| d. Tempat dan Waktu Latihan.....                                      | 44 |
| 2. Pelaksanaan Pementasan Kesenian Reog.....                          | 44 |
| a. Lokasi dan Waktu Pementasan .....                                  | 44 |
| b. Tahap-tahap Pementasan .....                                       | 46 |
| c. Alat Musik dalam Pementasan .....                                  | 52 |
| d. Lagu dalam Pementasan .....  | 53 |
| e. Sajen dalam Kesenian Reog .....                                    | 53 |
| f. Do'a-do;a dalam Kesenian Reog .....                                | 54 |
| g. Pawang dalam Kesenian Reog.....                                    | 54 |
| h. Wirayudha pada Tarian Jaranan.....                                 | 55 |
| i. Buto atau Raksasa pada Tarian<br>Buto Gedruk .....                 | 55 |
| j. Kebo Marcuet dalam Tarian<br>Kebo Marcuet .....                    | 56 |
| k. Kesurupan pada saat Pementasan .....                               | 56 |
| 3. Pendidikan Karakter Reiligius dalam<br>Tradisi Kesenian Reog ..... | 57 |
| B. Keterbatasan Penelitian .....                                      | 63 |

**BAB V: PENUTUP**

|                       |    |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan.....    | 65 |
| B. Saran .....        | 66 |
| C. Kata Penutup ..... | 67 |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

|           |   |
|-----------|---|
| Tabel 4.1 | Daftar Anggota Kelompok Junior Putra, 41. |
| Tabel 4.2 | Daftar Anggota Kelompok Putra, 43.        |
| Tabel 4.3 | Daftar Anggota Kelompok Putri, 43.        |

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 4.1    Kostum Tari Jaranan Wiroyudho, 47.  
Gambar 4.2    Kostum Tari Jaranan Wiroyudho, 48.  
Gambar 4.3    Kostum Tari Topeng Ireng, 48.  
Gambar 4.4    Kostum Tari Topeng Ireng, 49.  
Gambar 4.5    Kostum Tari Buto Gedruk, 50.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|             |  |
|-------------|--|
| Lampiran 1  | : Instrumen Observasi                  |
| Lampiran 2  | : Pedoman Wawancara                    |
| Lampiran 3  | : Hasil Dokumentasi                    |
| Lampiran 4  | : Transkrip Hasil Wawancara            |
| Lampiran 5  | : Catatan Lapangan dan Hasil Observasi |
| Lampiran 6  | : Surat pengajuan Pembimbing           |
| Lampiran 7  | : Surat Izin riset                     |
| Lampiran 8  | : Surat Keterangan Melakukan Riset     |
| Lampiran 9  | : Sertifikat PPL                       |
| Lampiran 10 | : Sertifikat KKN                       |
| Lampiran 11 | ; Sertifikat Toefl                     |
| Lampiran 12 | : Sertifikat IMKA                      |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari kualitas sumber daya alam, namun dapat melihat pada kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”<sup>1</sup> Pembangunan sumber daya manusia dilakukan secara bertahap dan bersama-sama sehingga nantinya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter yang baik serta mulia. Salah satu cara mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang baik adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Marzuki dalam bukunya mengutip pendapat Manullang yang menegaskan bahwa negara yang makmur belum tentu menyelenggarakan pendidikan berkualitas, tapi pendidikan berkualitas dapat menjamin negara yang makmur.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan upaya dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar dapat tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

<sup>2</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 1.

(berkarakter) mulia.<sup>3</sup> Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di dalamnya terdapat dua hal penting yang diwujudkan oleh lembaga pendidikan. Pertama, mengembangkan kemampuan; kedua, membentuk watak. Pengembangan kemampuan berkaitan dengan *head*, sedangkan mengembangkan watak kaitannya dengan *heart*. *Outcome* pengembangan kemampuan merujuk pada kualitas akademik, sedangkan *outcome* dari membentuk watak adalah menghasilkan lulusan yang *khusnul khuluq*.<sup>4</sup> Maka pendidikan harus mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para generasi penerus bangsa dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.<sup>5</sup>

Dewasa ini sering dijumpai banyak berita yang berisi tentang kemerosotan karakter individu yang justru tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, misalnya berita yang diterbitkan dalam situs *detik.com* disiarkan pada 26/08/2019 mengenai tindakan korupsi yang dilakukan oleh kepala desa selaku penyelenggara pemerintah desa di salah satu desa yang berada di Kabupaten Boyolali. Dapat dilihat bahwa lulusan sekolah dan

---

<sup>3</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,,, hlm. 3.

<sup>4</sup> Barnai dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 45-46.

<sup>5</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,,, hlm. 4.

sarjana yang memiliki kecerdasan intelektual pun berperilaku tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang mulia. Tidak hanya di kalangan penyelenggara pemerintahan saja namun juga di kalangan remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa juga ditemukan karakter buruk yang dimiliki. Seperti berita yang disiarkan oleh situs *joglosemarnews.com* pada 03/08/2019 terjadi perkelahian remaja yang masih berstatus pelajar sekolah menengah atas di komplek pemakaman bongcina, Kradenan, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas ini masih belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan perkelahian.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dan telah dikutip oleh Heri Gunawan bahwa ada 10 (sepuluh) tanda zaman masa kini, namun harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran yaitu, kekerasan di kalangan remaja/masyarakat semakin marak terjadi; penggunaan bahasa yang memburuk/tidak baku; pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat; perilaku merusak diri bertambah; semakin samar pedoman moral baik dan buruk; etos kerja yang menurun; semakin rendah rasa hormat kepada orang tua dan guru; rendah rasa tanggung jawab individu dan kelompok; membudaya kebohongan/ketidakjujuran, dan terdapat rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.<sup>6</sup> Maka dapat dilihat betapa penting pendidikan disertai dengan penanaman

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 28.

karakter dalam diri individu, sehingga tidak hanya ilmu yang didapat namun juga watak dan kepribadian guna menjadi pribadi yang memiliki karakter luhur. Karakter yang baik dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan mampu turut serta dalam membangun negara. Karakter yang baik tidak bisa dibentuk secara cepat perlu adanya proses yang panjang untuk diperolehnya karakter individu yang mulia. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh pendidik di kelas saja namun juga harus didukung oleh semua lapisan masyarakat, dilakukan di semua level dan ruang kehidupan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh terpisahkan agar individu bisa mencapai kesempurnaannya.<sup>7</sup>

Masyarakat yang merupakan bentuk sekolah *riil* bagi kehidupan berperan pula sebagai pelaksana maupun pengguna hasil pendidikan. Nantinya para generasi penerus bangsa ini akan terjun dalam lingkungan masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat kebudayaan yang lahir sebagai hasil karya masyarakat dimana di dalamnya terdapat pula nilai-nilai dan norma-norma

---

<sup>7</sup> Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 13.

yang telah tumbuh serta berkembang dalam masyarakat. Nilai-nilai ini dapat mengantarkan anak menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang mulia untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan yang menguntungkan dan dapat berfungsi mempertahankan eksistensi masyarakat dalam lingkungan alam, biologi dan fisi, akan diteruskan ke generasi berikutnya hingga terbentuk tradisi.<sup>8</sup>

Tradisi kesenian reog yang terkenal dari kabupaten Ponorogo ini tidak hanya berkembang di Ponorogo saja, namun ke seluruh daerah yang ada di Nusantara termasuk di kabupaten Boyolali. Kesenian reog di Boyolali dapat ditemukan pada acara pernikahan, khitanan, selamatan atau “syukuran” desa dan acara-acara besar yang lain. Pelaku kesenian reog tidak hanya orang dewasa namun anak-anak juga turut andil dalam melestarikan kesenian reog ini. Tradisi kesenian reog dapat dinikmati keindahan tariannya, lantunan lagu yang alunkan atau kostum. Walaupun di dalamnya cukup kental dengan hal-hal mistis yang tidak masuk akal dan juga bertentangan dengan ajaran agama Islam seperti meyakini kekuatan gaib selain kekuatan milik Allah SWT semata, seperti ritual dan menyediakan sesaji sebelum dilaksanakan pementasan kesenian reog.

---

<sup>8</sup>Epon Nigrum, “Diamika Tradisional Kampung Naga di Kabupaten Taikmalaya”, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/338>, diakses pada tanggal 03 Desember 2019.

Unsur mistis yang ada pada kesenian reog dan sering dinilai sebagai salah satu perbuatan syirik yang menyekutukan Allah SWT, padahal dalam pelaksanaannya do'a-do'a yang dipanjatkan hanya kepada Allah SWT bukan mantra-mantra seperti anggapan masyarakat umum. Serupa dengan itu dalam pelaksanaan ibadah para pemain tidak begitu memiliki pengaruh.<sup>9</sup>Maka, tidak menutup kemungkinan adanya karakter spiritual (religius) dalam tradisi kesenian reog. Seperti halnya nilai pendidikan karakter yang dapat mempengaruhi corak pemikiran serta kepribadian seseorang. Tradisi kesenian reog yang memiliki nilai spiritual (religius) di dalamnya dapat di amalkan oleh umat Islam misalnya yang berhubungan dengan nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama ini dapat juga sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Reog sebagai tradisi yang di stigma tanpa nilai religius dan nilai pendidikan menjadi dasar pembentukan karakter generasi ini. Bahwa pada kesenian reog terdapat adanya pendidikan karakter religius.

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membahas suatu problematika yang berkaitan dengan pendidikan karakter kesenian reog yaitu dengan judul “PENDIDIKAN

---

<sup>9</sup> Fajriyatur Rofikoh, Skripsi: Perilaku Beribadah Kelompok Seni Reog di Dsn. Gondang, Ds. Tawang, Kec. Susukan, Kab. Semarang Tahun 2016, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hlm. 79.

KARAKTER RELIGIUS DALAM TRADISI KESENIAN REOG (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang dan untuk tidak mengalami kerancuan dalam penelitian, maka penulis membatasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana pendidikan karakter religius yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi kesenian reog di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bertujuan:

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang sesuai dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendidikan karakter religius yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi kesenian reog di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang kesenian tradisional reog dan dapat memberikan apresiasi sehingga eksistensi kesenian ini

dapat diketahui khalayak ramai serta sebagai usaha pelestarian maupun pengembangan budaya nasional.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peran kesenian tradisional reog dalam menanamkan pendidikan karakter.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat berguna untuk melestarikan budaya kesenian yang terdapat di Indonesia.
- b. Bagi masyarakat, sebagai sumbangan informasi bagi semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap kesenian tradisional namun tetap sesuai dengan ajaran agama dalam melaksanakan kesenian tersebut.
- c. Bagi UIN Walisongo, untuk memperkaya perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan dan bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pendidikan Karakter

Pendidikan mempunyai defnisi yang luas, yaitu mencakup semua perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.<sup>1</sup> Sedangkan menurut John Dewey yang dikutip oleh Masnur Muslich pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>2</sup>

Makna kata pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*.<sup>3</sup> Al-Qur'an tidak ditemukan pengertian pendidikan secara jelas, namun pengertian yang serupa dapat ditemukan dalam

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: ArRuz Media, 2014), hlm 26.

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 67.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 23.

firman Allah yang berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra’[17]: 24)

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menjadikan individu menjadi lebih baik lagi, salah satunya dengan menanamkan karakter yang baik pada diri individu. Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, yang dalam bahasa Inggris: “*character*” dan Indonesia “*karakter*”.<sup>4</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat dan watak. Karakter dapat dikatakan sebagai ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawab dengan akibat dari keputusan yang dibuat dapat dikatakan sebagai individu yang berkarakter baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 11.

<sup>5</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.11.

Marzuki dalam bukunya mengutip pernyataan Thomas Lickona mengenai makna karakter secara terminologis yaitu *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dengan cara yang baik dan bermoral.<sup>6</sup> Sedangkan Darmiyati Zuchdi yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, memaknai karakter sebagai sesuatu sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, dan kematangan moral seseorang.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa ciri khas yang dimiliki oleh individu dapat menentukan kualitas moral individu tersebut.

Menurut Frye seperti yang dikutip oleh Marzuki menyebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai *a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share* (Suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,,, hlm. 21.

<sup>7</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 77.

<sup>8</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,,, hlm. 23.

Menurut Hill seperti yang dikutip oleh Masnur Muslich menyebutkan bahwa:

*Character determines someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation.* (Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan).<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan dengan menanamkan karakter-karakter mulia pada diri individu sehingga dapat diterapkan dalam segala sisi kehidupannya.

#### b. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

- 1) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
- 2) Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang

---

<sup>9</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 67.

mengatur kehidupan politik hukum ekonomi kemasyarakatan budaya dan seni.

- 3) Budaya: Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional: Tujuan pendidikan nasional memuat nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Indonesia.

Terdapat delapan belas nilai karakter yang menjadi acuan dan telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebanggaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggungjawab.<sup>10</sup>

## **2. Pendidikan Karakter Religius**

### **a. Sikap religius**

Sementara itu religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta, 2011)

<sup>11</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 83.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar yang dikutip oleh Asmaun Sahlan dalam diri seseorang terdapat beberapa sikap religius, diantaranya:

- 1) Kejujuran, menurut mereka untuk meraih kesuksesan seseorang harus berkata jujur.
- 2) Keadilan, mampu bersikap adil kepada semua pihak.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain, sebagaimana sabda Nabi saw: “sebaikbaik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.
- 4) Rendah hati, sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak.
- 5) Bekerja efisien, mampu memusatkan perhatian pada pekerjaan yang dikerjakan saat itu.
- 6) Visi ke depan, menjabarkan cara-cara untuk menggapai tujuannya dengan tetap menatap realitas saat ini.
- 7) Disiplin tinggi, kedisiplinan yang tumbuh dari semangat dengan berpegang teguh pada komitmen.
- 8) Keseimbangan, seseorang yang memiliki sifat religius menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya aspek keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.<sup>12</sup>

Asmaun Sahlan dalam bukunya menyimpulkan bahwa nilai keberagamaan atau religiusitas merupakan nilai-nilai kehidupan

---

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan, “*Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 77-78.

yang mencerminkan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.<sup>13</sup>

b. Indikator Karakter Religius

Beberapa nilai-nilai karakter religius beserta indikatornya.<sup>14</sup>

- 1) Taat kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan perintah Allah SWT secara ikhlas, seperti mendirikan shalat, puasa, atau bentuk-bentuk ibadah yang lain, meninggalkan semua larangan Allah SWT, seperti berbuat membunuh, mencuri, berbuat zina, minum-minuman keras, dan larang-larangan lainnya.
- 2) Syukur dengan selalu berterimakasih kepada Allah SWT dan memuji-Nya atas segala karunia dan kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT.
- 3) Ikhlas mencakup melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa serta melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.

---

<sup>13</sup> Asmaun Sahlan, *“Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam”*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 42.

<sup>14</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,, hlm. 101-106.

4) Sabar dengan menahan diri atas segala sesuatu yang tidak disukai Allah SWT seperti melaksanakan perintah Allah SWT dengan penuh ketundukkan, menerima semua takdir Allah SWT dengan tabah, menghadapi ujian atau kesulitan dengan lapang dada, selalu menghindari sikap marah kepada siapa pun.

#### c. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius dapat dikatakan sebagai cara untuk membentuk sikap manusia yang patuh terhadap ajaran agamanya dengan menjalankan ibadah serta berhubungan baik dengan manusia lain maupun lingkungan sekitarnya. Al-Qur'an juga menerangkan mengenai sikap-sikap mencerminkan karakter religius, sebagaimana diterangkan dalam Surah Al-Luqman ayat 12-19 yang bunyinya:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ  
وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا  
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَى أَن تُشْرِكَ بِي  
مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا  
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِي إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي



صَحْرَةً أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِي أَقِمْ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

(12) Dan sungguh telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.” (13) Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (16) (Lukman berkata), “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. (17) Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang

makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (18) Dan janganlah kamu memalingkan ajah dari manusia (karena kesombongan) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (19) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaarmu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai.”<sup>15</sup>

Ayat di atas menerangkan mengenai pendidikan karakter diantaranya meliputi: bersyukur kepada Allah, tidak mempersekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, beramal saleh dan beribadah, tidak sombong / angkuh, selalu berbuat kebaikan.

### **3. Tradisi Kesenian Reog**

Tradisi sebagai adat kebiasaan, nilai-nilai yang baik dan masih dipraktikkan oleh masyarakat hingga saat ini. Tradisi dalam bahasa Indonesia berarti “adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; atau bisa dikatakan sebagai penilaian/anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar”.<sup>16</sup>

Kesenian yang berasal dari kata seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 545-546.

<sup>16</sup> A. Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 159.

sebagaiannya); serta bisa dikatakan sebagai karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran; seniman tari juga sering menciptakan susastra yang indah.<sup>17</sup> Kesenian menurut Setyobudi yang dikutip oleh Ana Lestari merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Sudarso yang telah dikutip oleh Dwi Surya Oktyawan maksud dari seni ialah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya dan pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin juga kepada manusia lain yang menghayatinya.<sup>19</sup>

Salah satu kesenian yang ada di Indonesia adalah kesenian reog. Reog dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Andi Farid dalam jurnalnya yaitu tarian tradisional dalam arena terbuka yang berfungsi sebagai hiburan rakyat, mengandung unsur magis, penari utama adalah orang berkepala

---

<sup>17</sup> Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1037.

<sup>18</sup> Ana Lestari, Skripsi: *Nilai-nilai Edukatif Islam dalam Tradisi Kesenian Leak dan Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sakti di Dusun Rowo Rejosari di Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung tahun 2015*, hlm. 45.

<sup>19</sup> Dwi Surya Oktyawan, Skripsi: *Makna Simbolik Upacara Ritual dalam Kesenian Reog Ponorogo di Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 12.

singa dengan hiasan bulu merak, ditambah beberapa penar bertopeng dan berkuda lumping yang semuanya laki-laki; atau tontonan tradisonal sebagai hiburan rakyat yang mengandung unsur humor-humor sindiran.<sup>20</sup> Kesenian reog menurut Herry Lisbianto kesenian khas yang telah berkembang di wilayah Ponorogo. Kesenian reog berupa tarian yang dimainkan oleh sekelompok orang dan dibawakan dengan sangat *dinamis* serta riang. Ada yang membawa *dhadhak merak*, pemain jathil, penabuh gamelan, dan kelompok *senggakan*.<sup>21</sup>

Kesenian reog dapat dikaitkan pula dengan pembentukan karakter bangsa, yaitu karakter manusia yang tangguh. Karakter yang tangguh ini dapat dilihat cara yang dipilih oleh manusia dalam menghadapi banyak tekanan dan cobaan. Reog merupakan kesenian tari yang dikenal masyarakat luas berasal dari Ponorogo. Namun pada kenyataannya reog tidak hanya berkembang di Ponorogo saja tapi juga di beberapa daerah di Pulau Jawa, seperti Boyolali, Jawa Tengah.

#### **4. Pendidikan Karakter Religius dalam Tradisi Reog**

Pendidikan karakter juga terdapat di dalam kesenian reog salah satunya adalah pendidikan karakter religius. Karakter religius ini sangat penting untuk dimiliki setiap manusia karena

---

<sup>20</sup> Andi Farid Hidayanto, "Topeng Reog Ponorogo Dalam Tinjauan Seni Tradisi", *Jurnal Eksis*, <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>, diakses pada 2 Juli 2019.

<sup>21</sup> Herry Lisbijanto, *Reog Ponorogo*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1. <sup>33</sup>Herry Lisbijanto, *Reog Ponorogo*,,, hlm. 42.

sebagai awal dari segala pendidikan karakter lainnya. Karakter religius yang terdapat pada pertunjukan reog yaitu membangun jiwa kebersamaan, menjalin kerukunan dan menciptakan kegotongroyongan, serta adil. Salah satu ajaran yang juga terdapat di dalamnya adalah *oyo dumeh*, *oyo gumun*, *oyo pangling*, selalu tekun beribadah dengan menghindari *mo-limo* yang berarti menghindari minuman keras, main perempuan, serakah, main judi dan mencuri.<sup>33</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Menghindari terjadinya pengulangan penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul skripsi, artikel dan jurnal penelitian yang relevan, antara lain:

*Pertama*, skripsi dari Fajriyatur Rofikoh, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016. Judul "*Perilaku Beribadah Kelompok Seni Reog di Dsn. Gondang, Ds. Tawang, Kec. Susukan, Kab. Semarang Tahun 2016*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah kesenian tradisional reog yang ditampilkan oleh paguyuban Ngesti Budoyo ini merupakan kesenian yang berfungsi sebagai sarana hiburan semata. Reog merupakan kesenian dan kebudayaan yang ingin dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya jangan sampai hilang. Dengan demikian aktivitas

yang berlangsung sedikit mengalami pengendoran ibadahnya, namun pada dasarnya mereka telah melaksanakan kewajibannya beribadah kepada Tuhan sesuai hati nurani tanpa terpengaruh hal-hal lain.<sup>22</sup>

*Kedua*, skripsi karya Ana Lestari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016. Judul “*Nilai-nilai Edukatif Islam dalam Tradisi Kesenian Leak dan Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sakti di Dusun Rowo Rejosari di Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung tahun 2015*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian Leak dan Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sakti berdasarkan tujuan pendidikan Islam adalah: nilai pendidikan agama (Religius) yang terkandung dalam lagu pada kesenian Leak dan Kuda Kepang, nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam kebersamaan paguyuban pada kesenian Leak dan Kuda Kepang, nilai pendidikan kedisiplinan yang terkandung dalam formasi barisan pemain dalam Kesenian Leak dan Kuda Kepang, nilai pendidikan estetika yang terkandung dalam kesenian Leak dan

---

<sup>22</sup> Fajriyatur Rofikoh, Skripsi: *Perilaku Beribadah Kelompok Seni Reog di Dsn. Gondang, Ds. Tawang, Kec. Susukan, Kab. Semarang Tahun 2016*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

Kuda Kepang, dan nilai pendidikan etika/moral dalam paguyuban kesenian Leak dan Kuda Kepang.<sup>23</sup>

*Ketiga*, skripsi karya Putri Lestari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016. Judul "*Model Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Seni Reyog Ponorogo di SMAN 2 Ponorogo*". Penelitian ini mendiskripsikan secara mendalam nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seni Reyog Ponorogo, kemudian relevansinya dengan nilai pendidikan Islam, dan model integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran seni Reyog Ponorogo di SMAN 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan objek makna simbol dalam seni Reyog Ponorogo yang menjadi aspek-aspek pembelajaran seni Reyog Ponorogo di SMAN 2 Ponorogo.<sup>24</sup>

*Keempat*, artikel karya Rusmiyati, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2017. Judul "*Nilai Budaya dan Pendidikan Tradisi Reog*". Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai budaya dan pendidikan dalam Tradisi Reog.

---

<sup>23</sup> Ana Lestari, Skripsi: *Nilai-nilai Edukatif Islam dalam Tradisi Kesenian Leak dan Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sakti di Dusun Rowo Rejosari di Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung tahun 2015*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

<sup>24</sup> Putri Lestari, Skripsi: *Model Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Seni Reyog Ponorogo di SMAN 2 Ponorogo*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016).

Hasil penelitian ini menyebutkan tradisi *Reog* di Kampung Tahunan ada sejak tahun 1970-an dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan kesenian *Reog* dari daerah lain. Nilai budayanya sebagai apresiasi seni budaya. Nilai pendidikannya meliputi pendidikan seni budaya, kedisiplinan, mental, penghargaan waktu, toleransi dan profesionalitas. Tradisi *Reog* di Kampung Tahunan dapat lestari karena didukung masyarakat dan Pemerintah.<sup>25</sup>

*Kelima*, skripsi karya Ahmad Taib, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Judul “*Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dalam Kubro Siswo adalah untuk mencari ilmu pengetahuan, mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk akhlak mulia. Di dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran Sidosari, Salaman, Magelang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam antara lain terdapat dalam gerakan tari dan syair lagu pengiring. Dalam gerakan tari terdapat ajaran untuk menghormati orang lain. Sedangkan dalam syair lagu pengiring kesenian Kubro

---

<sup>25</sup> Rusmiyati, Artikel Jurnal: *Nilai Budaya dan Pendidikan Tradisi Reog*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2017), hlm. 1.



Siswo terkandung nilai pendidikan keimanan meliputi: iman kepada Allah, iman kepada kitab dan iman kepada Rosul. Nilai pendidikan ibadah meliputi: sholat, zakat, puasa, dan haji. Selanjutnya dalam pendidikan akhlak meliputi: menghormati orang lain, bersifat jujur, gotong royong dan meneladani perilaku Rosulullah.<sup>26</sup>

*Keenam*, skripsi Wiji Astuti Ningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, Judul “*Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan karakter religius siswa sejak dini, seperti: Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah pada dasarnya bertujuan sebagai sarana implementasi materi dalam mata pelajaran Fiqih kelas 2 SD serta untuk membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu 5 waktu khususnya shalat dzuhur berjamaah di sekolah, dan pendidikan karakter religius yang ditanamkan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Taib, Skripsi: *Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

<sup>27</sup> Wiji Astuti Ningsih, Skripsi: “*Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al-*

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini yang berjudul Pendidikan Karakter Religius Dalam Tradisi Kesenian Reog (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali) menyajikan fokus penelitian, subjek dan objek yang berbeda. Penelitian ini lebih berfokus pada pendidikan karakter religius tradisi reog, subjek yang di gunakan adalah ketua paguyuban reog dan para pelaku kesenian reog serta objek yang digunakan adalah desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan dasar dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang baik akan berimbas pada luhurnya karakter yang ada pada diri individu. Pada kenyataannya masih banyak individu yang memiliki karakter yang buruk. Pendidikan karakter harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat yang juga mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman karakter-karakter yang mulia mampu memperbaiki karakter penerus bangsa, karena nantinya mereka pula yang akan merasakan hasil dari pendidikan karakter yang tersebut.

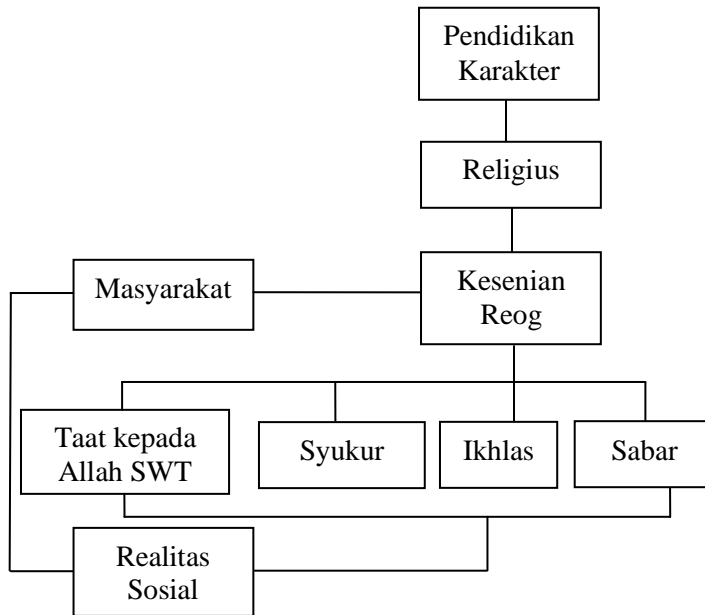
Masyarakat juga memiliki berbagai kelompok sosial didalamnya salah satunya adalah paguyuban kesenian reog. Kelompok yang biasanya hanya di pandang karena nilai kesenian

---

*Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017"*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

dan estetikanya ini juga membantu dalam penanaman karakter kepada anak sebagai generasi penerus bangsa. Dibalik unsur magis yang cukup kental dalam kesenian ini, peran yang diberikan cukup mempengaruhi karakter anak. Tradisi kesenian reog yang berasal dari masyarakat ini juga memiliki peran dalam memberikan pendidikan karakter yang baik terhadap anak. Salah satu pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya yakni karakter religius. Karakter yang bisa di katakan menjadi akar dalam penanaman nilai-nilai karakter yang lainnya. Karakter religius yang terdapat pada tradisi kesenian reog yaitu taat kepada Allah SWT, syukur, ikhlas, serta sabar. Indikator-indikator tersebut dapat membantu dalam pembentukan karakter mulia.

Berdasarkan kerangka berfikir penelitian di atas, dapat disederhanakan melalui bagan sebagai berikut.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Fokus penelitian yang akan diangkat oleh peneliti yaitu tentang “Pendidikan Karakter Religius dalam Tradisi Kesenian Reog (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali), maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>1</sup>

Spesifiknya penelitian ini merupakan studi kasus yaitu salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang.<sup>2</sup> Penelitian yang memfokuskan pada pendidikan karakter religius dalam tradisi kesenian reog dengan mengkaji dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 6.

mengkaitkannya. Kemudian mencari relevansi antara pendidikan karakter religius dengan kesenian reog.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali yaitu salah satu lokasi yang terdapat paguyuban kesenian reog. Adapun rencana penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 28 November sampai dengan 17 Desember 2019.

## **C. Sumber Data**

Data menurut Sutanta yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal.<sup>3</sup> Data pada penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumentasi, dan sebagainya.<sup>4</sup> Sumber data utama penelitian kualitatif adalah hasil wawancara dan observasi dapat berbentuk catatan tertulis atau

---

<sup>3</sup> E-book: Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 212.

<sup>4</sup> Haris Herdinsyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 10.

melalui perekaman *video / audio tapes*, pengambilan foto atau film. Sumber kedua data kualitatif yaitu sumber tertulis yang dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber data yang ketiga adalah foto, foto dapat menghasilkan data-data deskriptif dan digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.<sup>5</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber berikut.

1. Dokumen, yang menjadi arsip kelompok paguyuban kesenian reog berupa data-data pengurus serta anggota paguyuban.
2. Wawancara dengan informan Ketua paguyuban serta pelaku kesenian reog dalam paguyuban.
3. Observasi dalam pelaksanaan kegiatan latihan kesenian reog.
4. Dokumentasi foto, berupa dokumentasi kegiatan pada saat latihan dalam paguyuban kesenian reog serta dokumentasi pada saat pementasan.

#### **D. Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki fokus dan ruang lingkup

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 158-160.

penelitian pada pendidikan karakter religius dalam tradisi reog di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pendapat Gay dan Airasian yang dikutip oleh Emzir mengatakan bahwa sumber yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dapat digunakan secara bersama maupun individual. Semua jenis data ini memiliki satu kunci aspek secara umum: terutama analisisnya yang tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif peneliti. Perlunya interpretasi karena data yang dikumpulkan kaya rincian dan panjang serta jarang data yang dikumpulkan berbentuk angka.<sup>6</sup>

Penelitian ini dalam mengumpulkan data teoritik dengan melakukan studi pustaka (*library research*). Dalam data empirik menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>7</sup> Maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan menggabungkan beberapa teknik yang ada seperti teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

---

<sup>6</sup> Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hlm. 37.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 241.



## 1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>8</sup> Observasi partisipatif memiliki beberapa golongan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>42</sup> Pada penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan terhadap pementasan kesenian reog baik dalam kegiatan latihan maupun pementasan yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pelaksanaan tradisi kesenian reog.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>9</sup> Pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang penuh makna, sebaiknya

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,, hlm. 227. <sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,, hlm. 108.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,, hlm. 231.

menggunakan wawancara terbuka dan mendalam atau dapat juga menggunakan wawancara tak terstruktur yang nantinya mampu mendapatkan data secara lengkap dan sedalam mungkin sehingga peneliti memiliki kesesuaian dengan pemahaman para pelaku.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara dengan Ketua paguyuban dan para pelaku seni reog paguyuban di Desa Sranten untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam serta spesifik. Hasil wawancara digunakan untuk menyamaakan dengan observasi dan menganalisis lebih mendalam mengenai pendidikan karakter religius dalam tradisi kesenian reog.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian harus dipastikan kebenarannya melalui uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada, dengan cara

---

<sup>10</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 137138.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri.<sup>11</sup> Bila peneliti menggunakan triangulasi data dalam pengumpulan data, maka peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>12</sup> Berbagai macam triangulasi data namun untuk menguji keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan triangulasi sumber data.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di

---

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,,, hlm. 219.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,,, hlm. 372.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*,,, hlm. 244.

lapangan.<sup>14</sup> Data-data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data selanjutnya disusun menjadi satu data yang saling melengkapi. Namun dalam pengumpulan dan penyusunan data tetap di kelompokkan menurut sumbernya dan teknik pengumpulannya sehingga mempermudah dalam proses penganalisan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan berlangsungnya proses pengumpulan data, artinya kegiatan tersebut juga dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>15</sup> Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. *Data collection* (Pengumpulan data)

Peneliti mencari data baik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mencatat semua data yang telah diperoleh. Setelah dilakukan pencatatan maka selanjutnya peneliti memilah dan mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut pendidikan karakter religius dalam tradisi kesenian reog.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,, hlm. 245.

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 211.

## 2. *Data reduction* (Reduksi data)

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data.<sup>16</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup>

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 130.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 137.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

Proses analisis penelitian ini nantinya difokuskan pada pendidikan karakter religius dalam kesenian reog yang diperlukannya pengamatan mendalam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan kalimat-kalimat. Analisis penelitian ini juga memaparkan penemuan-penemuan atau data-data baik yang berasal dari hasil observasi maupun wawancara berdasarkan topik yang diangkat.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,,, hlm. 141-142.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum**

Deskripsi merupakan salah satu pengolahan data secara jelas dan tepat dengan tujuan agar mudah dimengerti oleh orang yang tidak mengalami sendiri. Berdasarkan fokus penelitian pendidikan karakter religius dalam tradisi kesenian reog di Desa Sranten, maka penulis memaparkan hasil data penelitian dimulai dari data yang berkaitan dengan paguyuban kesenian reog yaitu susunan pengurus, daftar anggota, tempat latihan, kemudian data yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius dalam tradisi kesenian reog. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan (observasi), wawancara dengan narasumber serta dokumentasi.

##### **1. Gambaran Umum Paguyuban Kesenian Reog di Desa Sranten**

Paguyuban ini didirikan pada tahun 2011, namun secara resmi pada Oktober 2013 dengan nama “Paguyuban Kudho Taruno” lalu saat ini mengalami perubahan dengan nama “Paguyuban Kudho Taruno” dikarenakan telah memasuki generasi baru. Saat ini sudah memasuki pada angkatan ketiga dengan jumlah keseluruhan anggota kurang lebih 100 orang serta 10 pengurus.<sup>1</sup> Paguyuban ini berada di

---

<sup>1</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Agoestinus pada tanggal 01 Desember 2019, Pukul. 16.00 WIB.

Dusun Karangbendo, Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali dan untuk titik kumpul termasuk tempat latihan berada di rumah Bapak Agoestinus yang masih bertempat di Dusun Karangbendo. Sedangkan latihan kesenian reog dilakukan pada hari minggu.

a. Tujuan Paguyuban

Melestarikan budaya serta mengisi waktu luang daripada dipergunakan untuk hal-hal yang tidak baik seperti kumpul-kumpul yang tidak jelas.<sup>2</sup>

b. Identitas Paguyuban

Paguyuban kesenian reog yang ada di desa Sranten yang sekarang memiliki nama “Kudho Taruno” ini memiliki 3 (tiga) generasi. Berikut susunan pengurus dalam paguyuban ini:<sup>3</sup>

|                |  |
|----------------|--|
| Ketua          | : 1. Suroto<br>2. Danu<br>3. Nuriyanto |
| Sekretaris     | : 1. Umi<br>2. Chantika                |
| Bendahara      | : No / Agoes                           |
| Sie. Pelaksana | : 1. Nuriyanto<br>2. Syamsiri<br>3. Is |

---

<sup>2</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Agoestinus pada tanggal 01 Desember 2019, Pukul. 16.00 WIB.

<sup>3</sup> Sumber: Dokumen Paguyuban Kudho Taruno Tahun 2019



- Sie. Perlengkapan : 1. Mahfud  
2. Bejo  
3. Adi  
4. Rio  
5. Nanda
- Sie. Pemain : 1. Femas  
2. Cholil  
3. Muhidin  
4. Saga  
5. Aji

c. Daftar Anggota

Anggota sekaligus pemain pada paguyuban “Kudho Taruno”:<sup>4</sup>

1) Kelompok Junior Putra

| No. | Nama            | Alamat      | Jenjang Pendidikan |
|-----|-----------------|-------------|--------------------|
| 1.  | Desta Fino N.   | Karangbendo | MI                 |
| 2.  | Ipan Praselia   | Karangbendo | SD                 |
| 3.  | Kevin Septian R | Karangbendo | SD                 |
| 4.  | Mamas A. P.     | Karangbendo | SD                 |
| 5.  | Reva Oki K.     | Karangbendo | SD                 |
| 6.  | Rido Dito M. H. | Kaworan     | SD                 |

Tabel 4.1

---

<sup>4</sup> Sumber: Dokumen Paguyuban Kudho Taruno Tahun 2019

2) Kelompok Putra

| No. | Nama            | Alamat       | Jenjang Pendidikan |
|-----|-----------------|--------------|--------------------|
| 1.  | A. Cholil       | Garangan     | MTs                |
| 2.  | Adi R.          | Blumbang     | SMP                |
| 3.  | Aditya Agung P. | Karangdawung | SMP                |
| 4.  | Ahlun Nazar A.  | Klencong     | SMP                |
| 5.  | Ananda Alfin. P | Garangan     | SMK                |
| 6.  | Ariya Budi P.   | Sendang      | SMA                |
| 7.  | Bagus Yulianto  | Blandongan   | SMP                |
| 8.  | Bowo Saputro    | Karangploso  | MTs                |
| 9.  | Chandra Latif   | Pulutan      | SMP                |
| 10. | Dandy P.        | Dombo        | SMP                |
| 11. | Dany P. A.      | Dombo        | MTs                |
| 12. | Darso           | Karangkepoh  | -                  |
| 13. | David Putra H.  | Pulutan      | SMP                |
| 14. | Dimas Setya B.  | Karangdawung | -                  |
| 15. | Doni Sanjaya    | Kedungliwung | SMP                |
| 16. | Eko Saputro     | Dukuhan      | -                  |
| 17. | Hectar Surya A. | Garangan     | SMP                |
| 18. | Janu            | Karangbendo  | -                  |
| 19. | Kelvin S.       | Sempulur     | SMK                |
| 20. | M. Adi Saputra  | Karangdawung | SMA                |
| 21. | M. Fajar R.     | Ketoyan      | MTs                |
| 22. | M. Hengky P.    | Klumpit      | SMK                |
| 23. | M. Nur S.       | Blumbang     | MAN                |
| 24. | M. Rido Z. P    | Randurancang | SMP                |
| 25. | M. Ridwan       | Dombo        | SMP                |
| 26. | M. Rifaldi      | Grogolan     | SMA                |
| 27. | M. Rifaldo      | Grogolan     | SMA                |
| 28. | M. Rifki M. Ef. | Mejing       | SMP                |
| 29. | M. Sartono      | Pendem       | SMP                |
| 30. | M. Yusuf M.     | Kaworan      | -                  |
| 31. | Muhidiyn        | Klimas       | SMK                |
| 32. | Nanda D. S      | Jaten/Muncar | -                  |
| 33. | Nico Wicaksana  | Reksosari    | SMP                |
| 34. | Nungki Dimas P  | Bolo         | MAN                |
| 35. | Oky Andy S      | Jetis        | -                  |
| 36. | Pramugia S.     | Garangan     | SMP                |
| 37. | Rafael Adi P    | -            | SMP                |

| No. | Nama            | Alamat       | Jenjang Pendidikan |
|-----|-----------------|--------------|--------------------|
| 38. | Rafi Arnandika  | Randurancang | SMP                |
| 39. | Ranu Alam       | Wonosegoro   | -                  |
| 40. | Riki Dwi S.     | Karangbendo  | -                  |
| 41. | Rio Fernando    | Pulutan      | SMK                |
| 42. | Rio Saputra     | Bolo         | -                  |
| 43. | Riskyanto       | Pingkuk      | -                  |
| 44. | Saga Ribaka     | Dombo        | SMP                |
| 45. | Sebastianus W.F | Liwung       | SMK                |
| 46. | Setya Ade F. Y  | Dombo        | SMP                |
| 47. | Supri           | Karangbendo  | -                  |
| 48. | Takim           | Kaworan      | -                  |
| 49. | Trio Nanda      | Mejing       | SMA                |
| 50. | Ulit            | Karangbendo  | -                  |

Tabel 4.2

3) Kelompok Putri

| No. | Nama             | Alamat      | Jenjang Pendidikan |
|-----|------------------|-------------|--------------------|
| 1.  | Adinda Ayu P.    | Karangbendo | SMP                |
| 2.  | Ananda Ayu P.    | Karangbendo | SMP                |
| 3.  | Andriani P.Y.    | Blandongan  | SMK                |
| 4.  | Anisa Desi S.    | Karangbendo | SD                 |
| 5.  | Annida Awalia    | Klumpit     | SMP                |
| 6.  | Antika P. N. P.  | Karangbendo | SMP                |
| 7.  | Dewi Anggreniy   | Karangbendo | SMP                |
| 8.  | Dewi Lusiyanti   | Blumbang    | SMP                |
| 9.  | Diah Puspita W.  | Sranten     | SMA                |
| 10. | Eka Y.           | Karangbendo | SMA                |
| 11. | Fijar Febi Aulia | Grogolan    | SMP                |
| 12. | Lintang V.A.     | Sendang     | MAN                |
| 13. | Lutfiana W.P.    | Krajan      | SMK                |
| 14. | Mandri Puput F.  | Tegalsari   | MAN                |
| 15. | Neni Sri N.      | Kauman      | SMK                |
| 16. | Rahmanda U. A.   | Kaworan     | SD                 |
| 17. | Umi Nurul H.     | Karangbendo | SMP                |

Tabel 4.3

d. Tempat dan Waktu Latihan

Berdasarkan observasi pada tanggal 01 Desember 2019 lokasi yang dipergunakan untuk latihan adalah rumah salah satu pengurus paguyuban Kudho Taruno yaitu Bapak Agoestinus AS di Dusun Karangbendo, Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Penentuan waktu latihan diputuskan secara diskusi yakni dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada hari minggu pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB serta diselingi istirahat Shalat Ashar.

**2. Pelaksanaan Pementasan Kesenian Reog**

Paguyuban kesenian reog yang berada di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali memiliki nama “Paguyuban Kudho Taruno” merupakan salah satu paguyuban yang berada di Kabupaten Boyolali. Berikut bentuk pementasan kesenian reog:

a. Lokasi dan Waktu Pementasan

Pelaksanaan pementasan dilakukan di halaman terbuka seperti lapangan atau halaman rumah yang mengundang paguyuban. Serta untuk waktu mengikuti keinginan dari yang mengundang paguyuban tersebut, misalkan mereka meminta untuk dilaksanakan pada siang hari maka pertunjukan akan dilaksanakan pada siang hari begitu juga yang terjadi jika mereka meminta untuk dilaksanakan pada malam hari. Adapun sebelum

dilaksanakan pertunjukan kesenian reog, para pengurus dalam paguyuban akan meminta ijin terlebih dahulu. Para tetua atau yang dituakan sehari sebelum pementasan tepatnya tengah malam akan mengunjungi lokasi yang nanti digunakan untuk pertunjukan. Istilah umum yang dikenal adalah “permisi” kepada makhluk gaib yang ada di lokasi tersebut. Sekaligus untuk mengecek lokasi yang akan digunakan dalam pertunjukan reog esok hari. Selain itu juga meminta keselamatan serta kelancaran kepada Allah SWT agar tidak ada gangguan dengan memanjatkan do’a-do’a.<sup>5</sup>

Sedangkan pada hari pementasan akan dilaksanakan diadakan pula ritual, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agoestinus AS bahwa pada hari diadakan pementasan juga dilaksanakan do’a bersama kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar nantinya pertunjukan reog yang akan berlangsung dapat diberikan kelancaran serta keselamatan. Ritual yang dilakukan dengan memberikan sajen berupa kembang, dupa dan lain sebagainya. Karena kesenian reog berhubungan dengan hal-hal gaib maka sajen ini diperuntukkan untuk hal-hal gaib tersebut serta sudah menjadi warisan budaya dalam kesenian reog sehingga sulit ditinggalkan. Sajian yang biasanya

---

<sup>5</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Agoestinus pada tanggal 01 Desember 2019, Pukul. 16.00 WIB.

disediakan berupa bunga mawar merah dan putih, bunga kantil, dupa ayam panggang, nasi tumpeng beserta lauknya, rokok dari *klobo* (kulit jagung), kemenyan serta memasang janur kuning pada pintu keluar masuk pemain untuk pentas semua ini dipergunakan sampai saat ini karena sebagai warisan budaya.<sup>6</sup>

b. Tahap-tahap pementasan

Setelah menentukan lokasi pementasan dan pembacaan do'a maka langkah selajutnya pengenalan diri dari paguyuban dilanjutkan dengan menampilkan beberapa tarian yang diiringi musik. Beberapa tarian yang sering ditampilkan yaitu tarian jaranan wirayudha, topeng ireng, dan buto gedruk. Dalam pementasan menyesuaikan permintaan yang mengundang untuk dibuat mewah atau sederhana.<sup>7</sup>

Tarian yang pertama tarian *jaranan wirayudha* yang penarinya terdiri dari 12 (dua belas) orang dengan bagian yang berperan sebagai leak ada 2 (dua) orang, wirayudha 4 (empat) orang, widodari atau mendet 1 (satu) orang serta sisanya sebagai prajurit. *Jaranan wirayudha* menggunakan aksesoris berupa rambut palsu, mahkota, kumis palsu, badong, gelang, rampeh, jaran kepan dan

---

<sup>6</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.

<sup>7</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Agoestinus pada tanggal 01 Desember 2019, Pukul. 16.00 WIB.

pecut.<sup>8</sup> Berikut kostum yang digunakan dalam *jaranan wirayudha*.



Gambar 4.1  
Dokumentasi Paguyuban Kudho Taruno

Tarian *jaranan* ini bercerita tentang perang antara *leak* dan *wirayudha* untuk memperebutkan *putri cenderawasih*. Terkadang juga membawakan versi cerita yang lain yaitu pemimpin atau *wirayudha* digambarkan dengan sosok *patih* yang menyambut tamu dengan menari bersama prajuritnya termasuk penari wanita yang disebut *mendet* atau *widodari*. Pada saat menari tersebut sang penari wanita diculik oleh *leak* dan kemudian diselamatkan pemimpin atau *wirayudha* tersebut beserta prajuritnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 18.50 WIB.

<sup>9</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.



Gambar 4.2  
Dokumentasi Paguyuban Kudho Taruno

Tarian kedua yaitu topeng ireng dengan tambahan aksesoris berupa kuluk topeng ireng, badong, gelang, rampeh dan kricing dengan jumlah penari 12 (dua belas) orang.



Gambar 4.3  
Dokumentasi Paguyuban Kudho Taruno





Gambar 4.4  
Dokumentasi Paguyuban Kudho Taruno

Tarian ini juga diiringi dengan lagu-lagu yang bernuansa Islam dengan gerakan-gerakan yang tidak terlalu sulit sebab yang ditonjolkan dalam tarian ini adalah kekompakan. Tarian ini menjadi salah satu tarian yang cukup digemari oleh anak-anak muda peminat dari kesenian reog ini. Karena tarian ini memiliki koreografi maupun formasi penarinya yang berbeda-beda antar paguyuban dan mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak membosankan bagi penonton.<sup>10</sup>

Lalu tarian ketiga ada buto gedruk tarian ini menggunakan topeng, baju gedruk, sampur, gelang, krincing dan sepatu. Menggambarkan kemarahan raksasa, tarian ini dibutuhkan tenaga yang banyak.<sup>11</sup> Berikut kostum yang digunakan dalam tarian buto gedruk.

---

<sup>10</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Agoestinus pada tanggal 01 Desember 2019, Pukul. 16.00 WIB.

<sup>11</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 18.50 WIB.



Gambar 4.5  
Dokumentasi Paguyuban Kudho Taruno



Gambar 4.6  
Dokumentasi Paguyuban Kudho Taruno

Selanjutnya tarian yang terakhir yaitu kebo marcuet, tarian yang menggambarkan sosok kebo yang diliputi rasa marah dan juga galak. Tarian kebo marcuet ini ditampilkan oleh 15 (lima belas) penari. Dalam tarian ini diselingi pula dengan atraksi seperti atraksi dilindas motor yang minimal dinaiki oleh 5 (lima) orang.<sup>12</sup> Berikut kostum yang digunakan dalam tarian kebo marcuet.

---

<sup>12</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.



Gambar 4.7  
Dokumentasi Paguyuban Kudho Taruno

Tarian-tarian yang ditampilkan biasanya diberikan sentuhan variasi dan kreatifitas baik dari para anggota maupun pengurus. Agar para penonton tidak bosan. Setelah menampilkan tarian terakhir biasanya ditutup dengan *sholawatan*.<sup>13</sup>

Saat pementasan kesenian reog juga terjadi *kesurupan* pada pemainnya, namun tidak semua pemain akan mengalami hal tersebut. Maksimal ada 4 pemain yang akan mengalami *kesurupan*.<sup>14</sup> Inilah yang membuat adanya atraksi pada tarian kebo marcuwet karena jika roh ghaib yang memasuki tubuh seseorang memiliki ilmu kebal maka orang tersebut akan memiliki ilmu kebal

---

<sup>13</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Agoestinus pada tanggal 01 Desember 2019, Pukul. 16.00 WIB.

<sup>14</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Agoestinus pada tanggal 01 Desember 2019, Pukul. 16.00 WIB.

hanya saat roh ghaib tersebut berada dalam tubuh itu.<sup>15</sup>

c. Alat Musik dalam Pementasan

Alat musik yang terdapat dalam pementasan berupa gamelan yang ditambahi dengan alat musik modern. Beberapa alat musik yang digunakan yaitu:

- 1) *Drum*: Salah satu alat musik *modern* yang ditambahkan dalam pementasan kesenian reog yang dimainkan dengan cara dipukul.
- 2) *Gong*: Alat musik yang dimainkan dengan dipukul bersamaan dengan pukulan *kenong*.
- 3) *Kenong*: pukulan *kenong* dibarengi dengan gong dan sesuai dengan tempo lagu yang dibawakan.
- 4) *Saron penerus*: alat musik tradisional yang dimainkan dengan dipukul menggunakan alat yang berbentuk seperti palu dan berbahan kayu.
- 5) *Gendang*: alat musik untuk pemberi aba-aba dan memeriahkan suasana.
- 6) *Keyboard*: Salah satu alat musik yang dikembangkan dalam pementasan kesenian reog. Cara memainkan alat musik ini sama dengan memainkan piano.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.

<sup>16</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 18.50 WIB.

d. Lagu dalam pementasan

Lagu-lagu yang terdapat dalam pementasan berupa lagu-lagu jawa serta dinyanyikan oleh 3 (tiga) orang penyanyi yang merupakan bagian dari paguyuban. Lagu-lagu jawa yang terdapat dalam pementasan seperti *sompret sompret*, *pamit mulih* dan *lewung* serta lagu religi seperti *shalawat*.<sup>17</sup>

e. Sajen dalam pementasan

Kembang 7 (tujuh) rupa yang isinya terdapat bunga mawar merah dan puih, bunga kantil serta dupa, ayam panggang, nasi tumpeng beserta isinya, rokok dari klobi (kulit jagung), kemenyan, daun kelor, 1 (satu) buah kelapa hijau utuh yang diletakkan di depan panggung sisi kanan berfungsi sebagai pagar ghaib. Kemenyan sendiri juga diletakkan pada gerbang sebelum masuknya penari ke arena pementasan disertai janur dan alang-alang juga sebagai syarat dan pagar ghaib. Terkadang dalam pementasan penari yang mengalami kesurupan juga ikut memakan sajen yang disediakan seperti ayam panggang dan kelapa hijau.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.

<sup>18</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.

f. Do'a-do'a dalam pementasan

Bahwa dalam melakukan pementasan kesenian reog terdapat tata cara yang harus dilaksanakan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam pelaksanaan juga tidak terlepas dengan do'a yang ditunjukkan kepada Allah SWT. Do'a-do'a yang dipanjatkan seperti *Al-Fatihah*, *dzikir*, *shalawat* atau membaca surat *Yasin*. Surah *Al-Fatihah* serta bacaan *shalawat* biasanya digunakan untuk menyadarkan kembali para pemain yang *kesurupan*.<sup>19</sup>

g. Pawang dalam pementasan Reog

Pawang yang dikenal dalam kesenian reog adalah sesepuh dalam paguyuban seni reog. Sosok pawang biasanya memiliki ilmu spiritual yang tinggi dan juga ilmu kebatinan yang berhubungan dengan hal ghaib. Pawang haruslah memiliki sikap pemimpin dan memberikan perlindungan tanpa pamrih karena menjadi sesepuh dalam paguyuban kesenian reog. Seorang pawang atau sesepuh juga dikenal dengan sosok yang sudah tidak lagi mementingkan keduniawian. Sesepuh juga tidak boleh bersikap takabur dan harus memiliki sifat kepemimpinan yang lain seperti adil, sabar, jujur, sopan santun serta harus tetap memiliki sifat kehati-

---

<sup>19</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 18.50 WIB.

hatian dalam bertingkah laku. Pada pementasan kesenian reog biasanya sesepuh bertugas sebagai *pawang* yang menjaga jalannya pertunjukan dengan memanjatkan do'a-do'a serta nantinya dapat menyadarkan kembali para pemain yang *kesurupan*.<sup>20</sup>

h. Wirayudha pada tarian jaranan

Wirayudha atau yang kadang disebut dengan pemimpin maupun patih memiliki karakter yang memiliki sifat ksatria yaitu rela berkorban, pantang menyerah serta sifat tolong-menolong. Sifat-sifat ini yang menjadi contoh bagi para prajurit maupun orang lain.<sup>21</sup>

i. Buto atau raksasa pada tarian buto gedruk

Buto yang digambarkan sebagai sosok yang arogan, garang dan mudah marah. Hiasan yang digunakan pada wajah untuk karakter buto gedruk juga menggambarkan kemarahan dengan menggunakan hiasan wajah yang menyeramkan. Begitu pula dalam tarian yang menggambarkan kemarahan buto atau raksasa membutuhkan tenaga yang kuat sehingga dapat menjadikan kelelahan

---

<sup>20</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Agoestinus pada tanggal 01 Desember 2019, Pukul. 16.00 WIB.

<sup>21</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.

secara fisik, karena tidak hanya tarian saja namun juga terletak pada berat aksesoris yang digunakan.<sup>22</sup>

j. Kebo Marcuet dalam tarian kebo marcuet

Kebo marcuet digambarkan memiliki karakter mudah marah serta galak. Kostum yang digunakan pada tarian kebo marcuet juga sama dengan tarian jaranan wirayudha.<sup>23</sup>

k. Kesurupan saat pementasan

Kesurupan ini terjadi karena ada roh atau jiwa lain yang menguasai tubuh manusia sehingga tubuh manusia yang digunakan tidak memiliki kesadaran untuk mengendalikan tubuh milik manusia itu sendiri. Kesurupan dalam pementasan terjadi kepada para anggota penari dan tidak semua mengalami hanya beberapa orang saja. Dalam pementasan kesenian reog Kudho Taruno maksimal hanya 4 (orang) anggota penari yang mengalami di setiap tarian yang dipentaskan, kemudian para penari yang mengalami kesurupan akan disadarkan kembali oleh pawang dengan membaca *Surah Al Fatihah* disertai dengan Syahadat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.

<sup>23</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.

<sup>24</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Muh. Ridwan pada tanggal 07 Desember 2019, Pukul. 16.30 WIB.



### **3. Pendidikan Karakter Religius yang terdapat dalam Tradisi Kesenian Reog**

Pendidikan karakter religius yang berbasis masyarakat salah satunya paguyuban kesenian reog menggunakan metode sosio drama atau *role playing* (bermain peran). Metode ini menyampaikan makna atau hikmah melalui peran yang dimainkan. Salah satu peran yang terdapat dalam kesenian reog reog ini adalah peran kebo marcuwet yang memiliki karakter mudah emosi. Dalam kesenian reog terdapat berbagai jenis tarian yang juga memiliki berbagai macam cerita didalamnya. Tarian yang dibawakan ini memiliki peran-peran serta cerita yang dapat memberikan pembelajaran atau contoh bagi setiap penontonnya.

Salah satu karakter religius dalam kesenian reog dengan indikator taat kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam diri setiap individu. Indikator taat kepada Allah SWT dapat dilihat dalam pementasan terdapat adanya do'a pembuka dan penutup. Individu yang memiliki indikator karakter religius ini akan berusaha mentaati perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangan Allah SWT. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mentaati perintah Allah SWT yaitu tetap menjalankan ibadah kepada Allah SWT seperti mendirikan shalat 5 waktu, berpuasa dan bentuk-bentuk ibadah yang lain. Salah satu alasan yang paling sering diutarakan oleh anak-anak yang tergabung

dalam paguyuban seni reog ini adalah karena kecintaan mereka pada budaya Indonesia, sehingga kegiatan yang terdapat pada paguyuban tidak berpengaruh dalam ketaatan serta keimanan mereka kepada Allah SWT. Mereka tetap menjalankan ibadah shalat 5 waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan dan melaksanakan ibadah-ibadah lain. Hal ini terlihat ada saat latihan dimulai pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB yang telah melewati waktu Ashar, maka saat memasuki waktu Ashar atau saat adzan berkumandang latihan akan diistirahatkan sebentar dan digunakan untuk mendirikan shalat Ashar.

Dalam paguyuban seni reog juga berusaha untuk menghindari larangan-larangan Allah SWT yaitu melarang dengan tegas jika terdapat minuman keras pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam paguyuban, baik dalam latihan yang diadakan sekali dalam seminggu maupun pada pementasan. Contoh konsekuensi yang didapat saat ada anggota kelompok yang melakukan kegiatan minuman keras akan mendapat teguran kemudian dikeluarkan dari arena pementasan serta tidak diijinkan untuk mengikuti pementasan. Ketaatan kepada Allah SWT juga terlihat adanya perlengkapan sesaji yang disediakan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dengan meminta agar acara dapat berlangsung dengan sebagaimana mestinya serta para pemain tetap dilindungi. Mereka percaya pada

makhluk-makhluk ghaib tersebut yang juga ciptaan Allah SWT dan tidak ada yang melebihi kekuasaan Allah SWT, maka mereka masih memanjatkan do'a-do'a kepada Allah SWT. Dalam pementasan kesenian reog terkadang beberapa anggota penari yang mengalami kesurupan, namun tidak semua mengalami. Para penari yang kesurupan ini disadarkan kembali oleh pawang dengan membaca *Surah Al Fatihah* dengan membaca *Syahadat*. Maka dapat dilihat bahwa tidak ada yang melebihi kekuatan Allah SWT serta dengan tidak meminta bantuan pada hal lain.

Begitu pula saat menutup acara pementasan musik yang akan dimainkan adalah *shalawat* lalu disertai dengan do'a penutup sebagai ungkapan syukur karena pementasan sudah berjalan dengan baik. Rasa syukur atas segala kelancaran yang diberikan dalam pementasan bisa digunakan sebagai salah satu nilai pendidikan karakter religius yang ditanamkan dalam tradisi kesenian reog. Penanaman nilai syukur dalam kehidupan sehari-hari pada paguyuban ini diimplementasikan dengan selalu berterimakasih kepada Allah SWT atas segala karunia yang diberikan dan untuk sesama manusia dengan selalu mengucapkan "terimakasih" atas setiap bantuan yang diterima serta menghindari diri dari sikap tamak.

Selain itu, pendidikan karakter religius dapat dilihat dari sosok pawang atau yang digambarkan dalam kesenian

reog sebagai seorang pawang selain memiliki ilmu *kejawen* juga harus memiliki hati yang bersih dan sikap rela berkorban serta memberi perlindungan tanpa pamrih atau biasa disebut dengan ikhlas. Seorang pawang digambarkan memiliki sikap rela berkorban yang siap untuk mempertaruhkan jiwa dan raganya tanpa mengharapkan balasan jasa ataupun imbalan. Bukan hanya pawang yang mencontohkan sikap ikhlas ini namun juga terdapat pada tokoh *wirayudha* atau pemimpin dalam tarian jaranan wirayudha yang mendahulukan kepentingan atau kewajiban bersama serta rela berkorban dengan lebih dulu maju dalam peperangan. Sikap ikhlas ini juga dapat diimplementasikan dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT seperti melakukan segala perbuatan atau ibadah dengan hanya mengharap ridha Allah SWT semata.

Sikap ikhlas dengan melakukan segala perbuatan tanpa pamrih diperlukan dalam diri setiap manusia. Tindakan ini juga dicontoh oleh para anggota dalam paguyuban ini, yaitu dengan tidak adanya imbalan atau bayaran yang diterima di setiap adanya pementasan kesenian reog. Bayaran yang diterima dari mereka yang mengundang paguyuban ini akan langsung dialokasikan ke dalam kas kelompok guna membeli kebutuhan kelompok juga memperbaiki peralatan kelompok seperti kostum dan alat musik. Sikap ikhlas lain yang dicontoh oleh anggota pada

paguyuban ini adalah tetap menjalankan perintah Allah SWT tanpa mengharapkan apapun kecuali ridho Allah SWT.

Dalam diri pawang juga harus ada sikap sabar sebagai seorang pemimpin. Sabar yang dimaksud adalah menahan diri untuk tidak mudah marah, tidak mudah membenci, tidak menjadi pendendam serta tidak mudah putus asa. Sikap sabar ini dibutuhkan untuk menghindari kemarahan terhadap orang lain. Karena dalam interaksi sosial akan menemukan berbagai perbedaan baik perbedaan watak maupun pendapat, inilah yang dibutuhkan sikap sabar dalam diri seorang pemimpin. Tidak hanya sesama manusia sikap sabar ini dibutuhkan, namun juga dibutuhkan dalam menerima semua takdir Allah SWT dengan tabah serta menghadapi ujian ataupun kesulitan dengan lapang dada. Pemimpin yang memiliki sikap sabar akan jauh lebih tenang dalam menyelesaikan masalah. Karakter pawang juga digambarkan sebagai karakter yang tangguh sehingga selalu bersikap sabar dalam menghadapi segala cobaan.

Pementasan kesenian reog pun juga memberikan contoh efek negatif dari ketidaksabaran manusia, terlihat dalam tarian buto gedruk dan kebo marcuwet yang dimana karakter tersebut digambarkan sebagai sosok yang mudah marah. Efek negatif yang ditampilkan seperti tidak hanya kelelahan secara fisik saja namun psikis juga dapat dialami jika diri diliputi rasa marah. Hal buruk lain yang juga

didapatkan saat diri tidak mampu bersabar adalah ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik, tidak disukai banyak orang serta mudah *stres* (tertekan).

Dalam tradisi kesenian reog ini sikap sabar juga diimplementasikan pada paguyuban kesenian reog ini. Seperti pemimpin yang bersabar menghadapi anggota kelompoknya saat terjadi perbedaan pendapat dan mencari solusi bersama. Hal lain yang dilakukan oleh pemimpin dalam paguyuban ini adalah saat anggota kelompoknya melakukan kesalahan, beliau akan menegur terlebih dahulu bukan terbawa emosi untuk memarahi. Para pemimpin maupun pengurus dalam paguyuban ini juga besikap sabar dalam melatih gerakan tari anggota kelompok. Antar anggota kelompok mengimplementasikan sikap sabar dengan menghargai perbedaan pendapat dengan tidak menciptakan keributan antar anggota. Sedangkan pada individu sendiri mengimplementasikan sikap sabar dengan terus berusaha mengikuti latihan kesenian reog setiap minggunya secara rutin meskipun panggilan atau undangan untuk pentas tidak selalu ada..

Maka dapat dilihat bahwa kesenian reog yang dianggap sebagai kesenian pinggiran urakan serta keluar dari aturan-aturan tidak hanya terdapat nilai keindahan dari gerakan tarian, tata busana maupun nilai hiburan tapi juga terdapat nilai-nilai

karakter. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada masyarakat melalui media pementasan kesenian reog sehingga dapat menjadi model (*role*) dalam membentuk sikap individu. Salah satu karakter yang terdapat dalam kesenian ini adalah karakter religius. Karena kelebihan dan keahlian yang dimiliki tidak akan berguna tanpa diiringi dengan karakter yang baik.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti pada waktu penelitian bukan karena faktor kesengajaan. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan Sumber Informasi**

Penelitian ini tidak bisa menjelaskan secara keseluruhan pendidikan karakter religius yang ada di paguyuban kesenian reog.

### **2. Keterbatasan Waktu**

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi faktor kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian di paguyuban kesenian reog “Kudho Taruno” dengan waktu  $\pm 14$  hari.

### **3. Keterbatasan Kemampuan**

Kemampuan dan pengetahuan sangat penting dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan dalam penggunaan bahasa untuk karya ilmiah serta keterbatasan pengetahuan dalam mengkaji penelitian ini.

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini dapat dikatakan kurang dari sempurna. Walaupun penelitian menghadapi banyak hambatan dan keterbatasan, peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data pada pembahasan bab IV maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tradisi kesenian reog yang merupakan salah satu hiburan bagi masyarakat dikenal sebagai kesenian pinggiran dengan label kesenian “*urakan*” juga mengandung pendidikan karakter religius. Menggunakan metode sosio drama atau *role playing*, dengan bermain peran pada tarian-tarian yang dibawakan guna menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita pada tarian tersebut. Berupa taat kepada Allah SWT, sikap syukur, ikhlas, dan sabar. Taat kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah SWT seperti melakukan ibadah shalat wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan serta ibadah-ibadah wajib maupun sunnah lainnya. Taat kepada Allah SWT juga dapat ditunjukkan dengan menjauhi segala larangan Allah SWT contohnya minuman keras. Sikap syukur diimplementasikan dengan selalu berdo’a pada pembukaan maupun penutup kegiatan guna berterimakasih kepada Allah SWT atas karunia yang diberikan. Selanjutnya, ikhlas tanpa mengharapkan suatu imbalan, indikator ini terdapat pula dalam paguyuban seni reog. Para pelaku seni reog tidak mendapatkan upah maupun bayaran jika ada pertunjukan karena semua bayaran dikumpulkan dalam kas paguyuban. Karakter religius selanjutnya dalam tradisi kesenian

reog adalah sabar dalam menghadapi segala cobaan juga menahan amarah.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pelaku seni reog**

Diharapkan untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas kesenian tradisional reog dengan tetap berpegang pada nilai serta norma yang berlaku dalam Islam. Kesenian tradisional bukanlah kesenian yang digunakan untuk menyekutukan Allah SWT tetapi sebagai sarana untuk melestarikan budaya Indonesia.

### **2. Bagi masyarakat umum**

Diharapkan agar memberikan dukungan kepada kesenian tradisional reog sebagai salah satu warisan budaya. Karena kesenian tradisional reog merupakan salah satu kekayaan budaya dan identitas bangsa Indonesia yang patut untuk dilestarikan.

### **3. Bagi pemerintahan**

Diharapkan selalu membina dan mengembangkan kesenian tradisional reog serta memberikan arahan-arahan yang membangun, sehingga kesenian tradisional reog tetap menjadi seni hiburan yang menarik masyarakat serta dapat menjadi salah satu alat untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah rabbil 'alamiin* terucap kata syukur yang penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dalam membantu dalam penyusunan skripsi ini. Harapan peneliti mudah-mudahan skripsi yang sederhana serta masih banyak kekurangan ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman. Naskah skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat akhir kelulusan. Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena kemampuan penulis yang masih sangat terbatas, maka dari itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan, saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber dari Skripsi/Jurnal

- Baroroh, Kiromim. "Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing".  
[https://www.google.com/url?q=https://media.neliti.com/media/publications/178112-ID-none.pdf&sa=U&ved=2ah\\_UKEwTLZaWttzAhU](https://www.google.com/url?q=https://media.neliti.com/media/publications/178112-ID-none.pdf&sa=U&ved=2ah_UKEwTLZaWttzAhU). diakses 30 Desember 2019.
- Hermawan. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan *Student Exchange* SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan".  
[https://www.google.com/url?q=http://jurnal.upi.edu/file/04\\_Implementasi Pendidikan Karakter-Hermawan1.pdf&saU&ved=](https://www.google.com/url?q=http://jurnal.upi.edu/file/04_Implementasi_Pendidikan_Karakter-Hermawan1.pdf&saU&ved=). diakses pada tanggal 29 Desember 2019.
- Hidayanto. Andi Farid. "Topeng Reog Ponorogo Dalam Tinjauan Seni Tradisi". *Jurnal Eksis*.  
<https://www.scribd.com/doc/306804631/No-17-Andi-Farid-2133-2138-Topeng-Reog-Dalam-Tinjauan-Seni-Tradisi> . diakses pada 2 Juli 2019.
- Lestari. Ana. "*Nilai-nilai Edukatif Islam dalam Tradisi Kesenian Leak dan Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sakti di Dusun Rowo Rejosari di Desa Tlogopucang. Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung tahun 2015*". Skripsi Salatiga: IAIN Salatiga. 2016.
- Lestari. Putri. "*Model Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Seni Reyog Ponorogo di SMAN 2 Ponorogo*". Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016.
- Nigrum. Epon. "*Diamika Tradisional Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya*". <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/338>. diakses pada tanggal 03 Desember 2019.

- Ningsih. Wiji Astuti. *“Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017”*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018.
- Oktyawan. Dwi Surya. *“Makna Simbolik Upacara Ritual dalam Kesenian Reog Ponorogo di Desa Kauman. Kecamatan Kauman. Kabupaten Ponorogo”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Rofikoh. Fajriyatur. *“Perilaku Beribadah Kelompok Seni Reog di Dsn. Gondang. Ds. Tawang. Kec. Susukan. Kab. Semarang Tahun 2016”*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga. 2016.
- Rusmiyati. *“Nilai Budaya dan Pendidikan Tradisi Reog*. Artikel Jurnal. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. 2017.
- Taib. Ahmad. *“Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran. Sidosari. Salaman. Magelang”*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

## **2. Sumber dari Buku**

- Adisusilo. Sutarjo. *“Pembelajaran Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif”*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Barnai dan M. Arifin. *“Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter”*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2013.
- Damayanti. Deni. *“Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah”*. Yogyakarta: Araska. 2014.
- E-book: Albi Anggito dan Johan Setiawan. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Emzir. *“Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2012.
- Gunawan. Heri. *“Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”*. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Gunawan. Imam. *“Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik”*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Herdiansyah. Haris. *“Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif”*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Indrawan. Rully dan Poppy Yaniawati. *“Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan”*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Kurniawan. Syamsul. *“Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat”*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2014.
- Lisbijanto. Herry. *“Reog Ponorogo”*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Majid. Abdul dan Dian Andayani. *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Marzuki. *“Pendidikan Karakter Islam”*. Jakarta: Amzah. 2017.
- Moleong. Lexy J.. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muslich. Masnur. *“Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional”*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Sahlan. Asmaun. *“Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”*. Malang: UIN-Maliki Press. 2017.
- , *“Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam”*. Malang: UIN-Maliki Press. 2012.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif. dan R&D”*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Tafsir. dkk.. *“Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam”*. Bandung: Mimbar Pustaka. 2004.

Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama. 2010.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. *“Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik”*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2012.

Yaumi, Muhammad. *“Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi”*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.

### **3. Sumber dari Sumber Lain**

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan). Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta. 2011.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.



## Lampiran 1

### INSTRUMEN OBSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA KEGIATAN LATIHAN KESENIAN REOG

Tempat :

Hari. Tanggal :

Waktu :

| No | Komponen-komponen<br>Observasi  | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|------------|
| 1. | Membaca do'a terlebih dahulu sebelum latihan dimulai                          |    |       |            |
| 2. | Beristirahat sejenak saat mendengar adzan berkumandang                        |    |       |            |
| 3. | Melaksanakan shalat saat sudah mulai memasuki waktu shalat                    |    |       |            |
| 4. | Menutup kegiatan latihan dengan berdo'a                                       |    |       |            |
| 5. | Berdiskusi saat terjadi perbedaan pendapat atau terdapat masukan dari anggota |    |       |            |
| 6. | Menghargai dan menghormati pendapat orang lain                                |    |       |            |
| 7. | Tidak memaksakan pendapat   |    |       |            |
| 8. | Berpartisipasi dalam kegiatan tanpa mengharapkan imbalan dan paksaan          |    |       |            |

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

Pelaku Seni dalam Paguyuban Kesenian Reog New Kudho Taruno  
Desa Sranten. Kecamatan Karanggede. Kabupaten Boyolali

#### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui pendidikan karakter religius dalam tradisi kesenian reog.

#### **B. Pertanyaan Panduan**

##### **Pengurus Paguyuban Kesenian Reog**

##### **1. Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Jabatan :

##### **2. Pertanyaan Penelitian**

##### **Pengurus Paguyuban Kesenian Reog**

- a. Sudah berapa lama bapak bergabung dengan paguyuban kesenian reog di desa Sranten?
- b. Kapan paguyuban kesenian reog di desa Sranten didirikan?
- c. Bagaimana sejarah berdirinya paguyuban kesenian reog di desa Sranten?
- d. Apa tujuan didirikan paguyuban kesenian reog di desa Sranten?
- e. Bagaimana pendapat dengan didirikannya paguyuban kesenian reog di desa Sranten?

- f. Bagaimana dengan pemelihan waktu pelaksanaan latihan maupun pertunjukkan kesenian reog?
- g. Apa saja jenis tarian yang diusung paguyuban kesenian reog di desa Sranten?
- h. Bagaimana alur pertunjukkan kesenian reog di desa Sranten?

### **Anggota Paguyuban Kesenian Reog**

- a. Sudah berapa lama anda bergabung dengan paguyuban kesenian reog di desa Sranten?
- b. Apa alasan anda bergabung dengan paguyuban ini?
- c. Biasanya saat pementasan anda bertugas sebagai apa?
- d. Menurut yang anda ketahui dalam paguyuban ini ada berapa tarian?
- e. Adakah makna atau cerita dalam setiap tarian tersebut?
- f. Pada saat pementasan membutuhkan berapa orang disetiap tarian yang ditampilkan?
- g. Kostum atau aksesoris apa saja yang digunakan dalm setiap tarian di pementasan?
- h. Isian sajen apa saja yang dibutuhkan pada saat pementasan dan dibutuhkan sebagai apa?
- i. Dalam kesenian reog ada do'a-do'a yang digunakan, do'a apa saja yang biasa digunakan saat pementasan?

- j. Apa saja alat musik yang digunakan dalam pementasan?
- k. Lalu lagu apa saja yang dinyanyikan dalam pementasan?
- l. Untuk penyanyi sendiri apakah dari paguyuban juga atau dari luar dan biasanya berapa orang?
- m. Pada saat pementasan selain tarian adakah hal lain yang ditampilkan?
- n. Bagaimana dengan yang kesurupan seperti itu apakah akan berefek untuk penarinya?

### Lampiran 3

#### HASIL DOKUMENTASI





## Lampiran 4

### Transkrip Wawancara

#### **Pendidikan Karakter Religius Dalam Tradisi Kesenian Reog (Studi Kasus di Desa Sranten. Kecamatan Karanggede. Kabupaten Boyolali)**

---

##### **1. Pengurus Paguyuban Kesenian Reog**

- Narasumber : Agoestinus AS  
Alamat : Dusun Karangbendo. Desa Sranten.  
Kecamatan Karanggede. Kabupaten  
Boyolali  
Jabatan : Bendahara / Pengurus / Pnedukung Penyedia  
Tempat  
Hari/Tanggal : Minggu. 01 Desember 2019  
Lokasi Wawancara : Kediaman Bapak Agoestinus / Tempat  
Latihan
- Penulis : Sudah berapa lama bapak bergabung dengan  
paguyuban kesenian reog di desa Sranten?
- Pengurus : Saya bergabung semenjak awal didirikannya  
paguyuban ini
- Penulis : Kapan paguyuban kesenian reog di desa Sranten  
didirikan?
- Pengurus : Paguyuban ini didirikan pada tahun 2011. namun  
resminya pada Oktober 2013
- Penulis : Bagaimana sejarah berdirinya paguyuban kesenian  
reog di desa Sranten?
- Pengurus : Awalnya paguyuban ini bernama “Kudho Taruno”.  
namun sekarang beralih nama menjadi “New Kudho  
Taruno” ini dikarenakan telah masuk generasi ketiga  
pada saat ini.
- Penulis : Apa tujuan didirikan paguyuban kesenian reog di desa  
Sranten?
- Pengurus : Melestarikan budaya serta mengisi waktu luang  
daripada dipergunakan untuk hal-hal yang tidak baik  
seperti kumpul-kumpul yang tidak jelas
- Penulis : Bagaimana pendapat dengan didirikannya paguyuban  
kesenian reog di desa Sranten?

- Pengurus : Menurut saya pribadi baik sekali. Kelompok ini bisa menjadi wadah bagi masyarakat sekitar khususnya untuk menyalurkan hobi atau kesenangan bahkan mengisi waktu luang
- Penulis : Bagaimana dengan pemilihan waktu pelaksanaan latihan maupun pertunjukkan kesenian reog?
- Pengurus : Untuk pemilihan waktu latihan ditentukan dengan diskusi dan cari waktu yang longgarnya cukup banyak seperti minggu sore. Jika untuk pementasan pemilihan waktu akan disesuaikan dengan permintaan dari yang mengundang kami. kalau permintaan pementasan dilaksanakan pada siang hari maka kami akan melakukannya pada siang hari begitupun jika permintaan pemnetasan pada malam hari.
- Penulis : Apa saja jenis tarian yang diusung paguyuban kesenian reog di desa Sranten dan bagaimana jalan ceritanya?
- Pengurus : Terdapat tari jaranan wiroyudho. tari topeng ireng dan tari buto gedruk. Untuk jalan cerita dalam setiap tarian berbeda dan memilkki cerita yang berbeda pula. kalau di kami tari jaranan wiroyudho menceritakan perang anatra leak dan wiroyudho untuk memperebutkan putri cenderawasih. Lalu. tari topeng ireng tidak ada jalan ceranya hanya gerakannya harus kompak biasanya di sisipkan gerakan pencak silat yang tidak terlalu sulit karena tari topeng ireng ini lebih memperlihatkan pada kekompakkan saja maka kami juga menambahkan beberapa variasi dalam formasi agar nantinya penonton tidak bosan. Selanjutnya. tari buto gedruk menceritakan kemarahan raksasa sehingga dibutuhkannya kekuatan yang besar dalam menarikannya.
- Penulis : Bagaimana alur pertunjukkan kesenian reog di desa Sranten?
- Pengurus : Biasanya kami sehari sebelum pementasan tepatnya tengah malam. istilahnya “permisi” ke wilayah/lokasi sekaligus untuk mengecek lokasi yang akan digunakan dalam pertunjukkan reog esok hari. Kami juga meminta keselamatan serta kelancaran kepada Allah



SWT agar tidak ada gangguan dengan memanjakan do'a-do'a. Pada hari H pementasan juga dilaksanakan do'a bersama kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar nantinya pertunjukkan reog yang akan berlangsung dapat diberikan kelancaran serta keselamatan. Setelah dilakukan do'a dan untuk penangkalan selanjutnya pengenalan diri dari paguyuban reog kami. Setelah itu dilanjutkan dengan menampilkan tarian untuk yang pertama tarian jaranan yang penarinya terdiri dari 12-16 orang dengan menggunakan aksesoris berupa rambut palsu, mahkota, kumis palsu, badong, gelang, rampeh, jaran kepang dan pecut. Tarian kedua yaitu topeng ireng dengan tambahan aksesoris berupa kuluk topeng ireng, badong, gelang, rampeh dan kriting dengan jumlah penari 12-16 orang. Lalu tarian ketiga ada buto gedruk tarian ini menggunakan topeng, baju gedruk, sampur, gelang, kriting dan sepatu. Selanjutnya tarian keempat ada kebo marcuet dengan menggunakan aksesoris rambut (kuluk), mahkota, badong, gelang, rampeh, kriting dan sampur. Tarian-tarian yang ditampilkan biasanya diberikan sentuhan variasi dan kreatifitas baik dari para anggota maupun pengurus. Agar para penonton tidak bosan. Setelah menampilkan tarian terakhir biasanya ditutup dengan *sholawatan*.

## **2. Anggota Paguyuban Kesenian Reog**

- Narasumber : Muh. Ridwan  
Alamat : Dusun Dombo, Desa Sukorejo, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang  
Jabatan : Anggota  
Hari/Tanggal : Minggu, 07 Desember 2019  
Lokasi Wawancara : Kediaman Bapak Agoestinus / Tempat Latihan
- Penulis : Sudah berapa lama anda bergabung dengan paguyuban kesenian reog di desa Sranten?  
Anggota : Sudah 6 tahun saya bergabung dengan paguyuban  
Penulis : Apa alasan anda bergabung dengan paguyuban ini?

- Anggota : Pada awalnya saya hanya mengikuti ajakan teman sekaligus untuk berkumpul mencari waktu luang
- Penulis : Biasanya saat pementasan anda bertugas sebagai apa?
- Anggota : Kadang penari kadang pemusik juga, tapi lebih sering ikut menari
- Penulis : Menurut yang anda ketahui dalam paguyuban ini ada berapa tarian?
- Anggota : Ada 4 (empat), jaranan wirayudha, kebo marcuet, buto gedruk, topeng ireng
- Penulis : Adakah makna atau cerita dalam setiap tarian tersebut?
- Anggota : Ada, untuk topeng ireng sendiri hanya tarian-tarian yang diiringi dengan berbagai lagu salah satunya terdapat sholawat. Buto gedruk menceritakan kemarahan buto sama juga dengan kebo marcuet yang menceritakan kemarahan kebo yang mempunyai sifat galak. Untuk jaranan wirayudha menceritakan peperangan antara leak dan wirayudha atau patih yang memperebutkan widodari atau pendet yaitu penari perempuan.
- Penulis : Pada saat pementasan membutuhkan berapa orang disetiap tarian yang ditampilkan?
- Anggota : Jaranan 12 orang, buto gedruk 20 orang, kebo marcuet 15 orang, topeng ireng 12 orang
- Penulis : Kostum atau aksesoris apa saja yang digunakan dalam setiap tarian di pementasan?
- Anggota : Untuk topeng ireng ada badong, mahkota, jarik, jaran, sampur, rambut. Untuk jaranan wirayudha dan kebo marcuet sama ada badong, sampur, mahkota. Untuk buto gedruk ada jarik, sampur, rambut palsu, badong, kerincing, topeng yang menggambarkan buto jelek serta memiliki sifat galak
- Penulis : Isian sajen apa saja yang dibutuhkan pada saat pementasan dan dibutuhkan sebagai apa?
- Anggota : Kembang 7 rupa, dupa, menyan, sama daun kelor digunakan sebagai pagar ghaib
- Penulis : Dalam kesenian reog ada do'a-do'a yang digunakan, do'a apa saja yang biasa digunakan saat pementasan?
- Anggota : Untuk mengobati yang kesurupan membaca Al-Fatihah

sama Sholawat

Penulis : Apa saja alat musik yang digunakan dalam pementasan?

Anggota : Musiknya saron, kenong, gendang, drum

Penulis : Lalu lagu apa saja yang dinyanyikan dalam pementasan?

Anggota : Lagu jawa, seperti lewung, pamit mulih, sompret-sompret

Penulis : Untuk penyanyi sendiri apakah dari paguyuban juga atau dari luar dan biasanya berapa orang?

Anggota : Dari kelompok kami sendiri, biasanya 3 orang

Penulis : Pada saat pementasan selain tarianadakah hal lain yang ditampilkan?

Anggota : Ada atraksi yang ditampilkan pada tarian kebo marcuwet yaitu atraksi dilindas motor yang dinaiki minimal 5 orang. Untuk atraksi ini si penari tidak mengalami sakit karena dia sudah kesurupan sebelumnya

Penulis : Bagaimana dengan yang kesurupan seperti itu apakah akan berefek untuk penarinya?

Anggota : Kalo ada yang kesurupan efeknya tidak sadar, bila jin yang memasuki tubuhnya mempunyai ilmu seperti ilmu kebal maka orang yang dirasuki juga akan kebal pada saat ia kesurupan jin tersebut.

Narasumber : Adi Saputra

Alamat : Dusun Krisik. Desa Kedungringin. Kecamatan Suruh. Kabupaten Semarang

Jabatan : Anggota

Hari/Tanggal : Minggu. 07 Desember 2019

Lokasi Wawancara : Kediaman Bapak Agoestinus / Tempat Latihan

Penulis : Sudah berapa lama anda bergabung dengan paguyuban kesenian reog di desa Sranten?

Anggota : Kalau saya sendiri belum lama, baru 2 bulanan . Ikut angkatan yang ketiga

Penulis : Apa alasan anda bergabung dengan paguyuban ini?

Anggota : Untuk melestarikan budaya, karena saya juga sudah menyukai reog sejak lama

Penulis : Biasanya saat pementasan anda bertugas sebagai

- apa?
- Anggota : Karena saya baru mengikuti latihan, saya belum pernah ikut pementasan. Tapi pada saat latihan saya biasanya menari saja.
- Penulis : Dalam latihan tarian apa yang biasanya anda ikuti?
- Anggota : Saya lebih sering mengikuti latihan tarian topeng ireng
- Penulis : Menurut yang anda ketahui dalam paguyuban ini ada berapa tarian?
- Anggota : Setau saya ada 4 tarian, ada jaranan, buto gedruk, topeng ireng dan kebo marcuet.
- Penulis : Adakah makna atau cerita dalam setiap tarian tersebut?
- Anggota : Saya tidak mengetahui semu cerita dalam setiap tarian, saya hanya tau jaranan saja, itu ada pemimpin atau wirayudha yang lagi nyambut tamu, lalu prajuritnya ikut keluar nari dan menyambut tamu terus ada penari wanita atau disebut mendet terus diculik oleh leak lalu diselamatkan sama pemimpin atau wirayudha
- Penulis : Isian sajen apa saja yang dibutuhkan pada saat pementasan dan dibutuhkan sebagai apa?
- Anggota : Ada bunga mawar merah dan puih, bunga kantil, dupa, ayam panggang, nasi tumpeng beserta isinya, rokok dari klobo (kulit jagung) , kemenyan yang diletakkan di depan untuk keluar masuk pas pentas dan janur sama alang-alang buat syarat
- Penulis : Dalam kesenian reog ada do'a-do'a yang digunakan, do'a apa saja yang biasa digunakan saat pementasan?
- Anggota : Ada tahlilan, Yasin, Al-Fatihah, Dzikir, Sholawat
- Penulis : Apa saja alat musik yang digunakan dalam pementasan?
- Anggota : Ada drum, kenong, saron penerus, gendang, demung serta keyboard

## Lampiran 5

### CATATAN LAPANGAN DAN HASIL OBSERVASI

Tempat : Kediaman Bapak Agoestinus di Desa Sranten.  
Hari. Tanggal : Minggu. 01 Desember 2019  
Waktu : 14.00 WIB – 17.00 WIB

| No | Komponen-komponen Observasi   | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|------------|
| 1. | Membaca do'a terlebih dahulu sebelum latihan dimulai                          | V  |       |            |
| 2. | Beristirahat sejenak saat mendengar adzan berkumandang                        | V  |       |            |
| 3. | Melaksanakan shalat saat sudah mulai memasuki waktu shalat                    | V  |       |            |
| 4. | Menutup kegiatan latihan dengan berdo'a                                       | V  |       |            |
| 5. | Berdiskusi saat terjadi perbedaan pendapat atau terdapat masukan dari anggota | V  |       |            |
| 6. | Menghargai dan menghormati pendapat orang lain                                | V  |       |            |
| 7. | Tidak memaksakan pendapat   | v  |       |            |
| 8. | Berpartisipasi dalam kegiatan tanpa mengharapkan imbalan dan paksaan          | v  |       |            |

Proses latihan kesenian reog yang bertempat di kediaman Bapak Agoestinus dimulai sejak pukul 14.00 WIB dan berakhir pada 17.00 WIB. Kegiatan latihan yang dilaksanakan satu kali dalam setiap minggunya ini berlangsung dengan lancar. Diawali dengan pembacaan do'a terlebih dahulu lalu menempatkan diri pada posisi yang sudah ditetapkan. Selanjutnya di tengah-tengah latihan adzan Ashar berkumandang maka latihan akan diberhentikan sejenak guna melaksanakan shalat Ashar terlebih dahulu. Dalam latihan terkadang terjadi perdebatan maupun perbedaan pendapat mengenai gerakan tarian namun diselesaikan secara diskusi bersama. Setelah itu latihan ditutup dengan membaca do'a kembali.

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-486/Uu.10.3/J1/PP.00.9/01/2019 Semarang, 21 Januari 2019

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag

2. Drs. H. Danusiri, M.Ag

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sofi Mardiyatan

NIM : 1503016078

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM TRADISI Kesenian  
REOG (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten  
Boyolali)**

Dan menunjuk :

Pembimbing :

1. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag

2. Drs. H. Danusiri, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

2. Arsip

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -7986/Un.10.3/D.1/TL.00./11/2019

27 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Sofi Mardiyatan

NIM : 1503016078

Yth.

Ketua Paguyuban Reog  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Sofi Mardiyatan

NIM : 1503016078

Alamat : Jl. Panda Raya Blok D61, PTI, Jatimulya, Tambun Selatan, Bekasi

Judul skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM TRADISI  
KESENIAN REOG (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan  
Karanggede, Kabupaten Boyolali)

Pembimbing :

1. Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.

2. Dr. H. Danusiri, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 20 hari, mulai tanggal 28 November 2019 sampai dengan tanggal 17 Desember 2019.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,

Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



## Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -7986/Un.10.3/D.1/TL.00./11/2019

27 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Sofi Mardiyatan

NIM : 1503016078

Yth.

Ketua Paguyuban Reog  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Sofi Mardiyatan

NIM : 1503016078

Alamat : Jl. Panda Raya Blok D61, PTI, Jatimulya, Tambun Selatan, Bekasi

Judul skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM TRADISI  
KESENIAN REOG (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan  
Karanggede, Kabupaten Boyolali)

Pembimbing :

1. Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.

2. Dr. H. Danusiri, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 20 hari, mulai tanggal 28 November 2019 sampai dengan tanggal 17 Desember 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

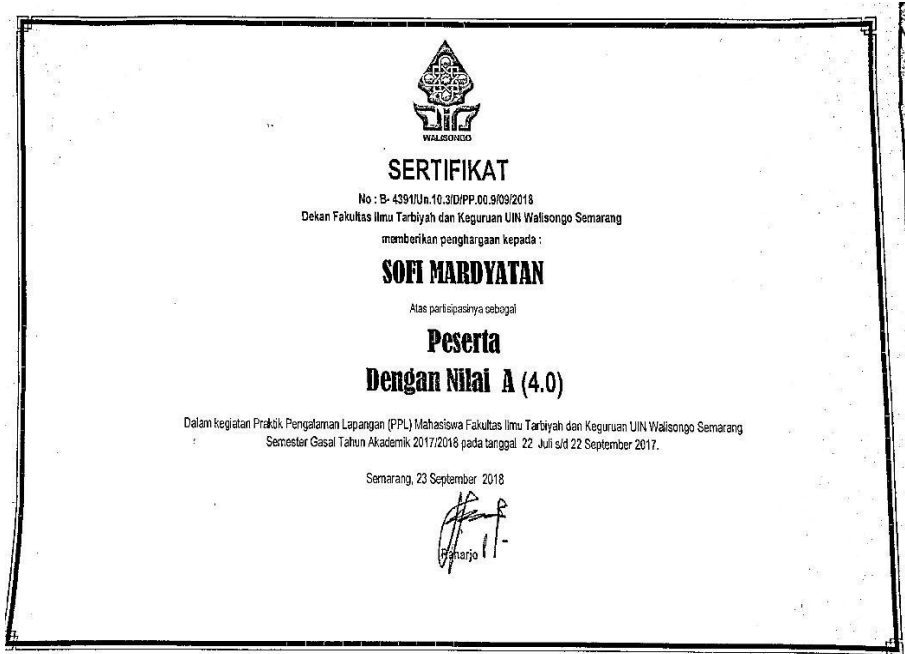


Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 9



## Lampiran 10

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185

telepon : (024) 7601292, website: lppn.walisongo.ac.id, email: lppn@walisongo.ac.id

**PIAGAM**

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SOFI MARDYATAN**

NIM : **1503016078**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :


88 ( 4,0/A )


di Semarang, 17 Desember 2018



SUULILAN

## Lampiran 11

|   |   |
|---|---|
|      | <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS<br/>STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO<br/><b>LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER</b><br/>Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185<br/>email : ppb@walisongo.ac.id</p> |
| <h1>Certificate</h1>  |   |
| Nomor : B-2671/Un.10.0/PP3/PP.00.9/07/2018  |   |
| This is to certify that   |   |
| <b>SOFI MARDYATAN</b>   |   |
| Date of Birth: March 07, 1998<br>Student Reg. Number: 1503016078                      |   |
| the TOEFL Preparation Test  |   |
| Conducted by  |   |
| Language Development Center<br>of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang |   |
| On May 5th, 2018  |   |
| and achieved the following scores:  |   |
| Listening Comprehension   | : 43  |
| Structure and Written Expression  | : 38  |
| Reading Comprehension   | : 40  |
| <b>TOTAL SCORE</b>  | <b>: 403</b>  |



Certificate Number : 120181299  
\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## Lampiran 12

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : pgb@walisongo.ac.id

**شهادة**

B-5379/Un.10.0/P3/PP.00.9/09/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

SOFI MARDYATAN : الطالبة

Kab. Semarang, 07 Maret 1998 : تاريخ و محل الميلاد

1503016078 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٧ سبتمبر ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدًا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة: 220192334

شماره: ٢٣ سبتمبر ٩

د. البشير عاشق الماحمير

رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٩٠٣١٠٢



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Sofi Mardyan  
Tempat/Tgl Lahir : Semarang. 7 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Panda Raya Blok D61 RT/RW 003/016  
Jatimulya. Tambun Selatan. Kabupaten  
Bekasi

### **B. Riwayat Pendidikan**

TK : TKIT Nurul 'Ilmi  
SD : SD Negeri Jatimulya 04  
SMP : SMP Negeri 26 Kota Bekasi  
SMA : SMA Negeri 1 Karanggede